

# ANALISIS MINAT PADA MAHASISWA STIE KESATUAN BOGOR DENGAN PENDEKATAN MOTIVASI, KEPRIBADIAN DAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHAWAN

*Interest,  
Entrepreneurship*

**Ani Mekaniwati dan Anna Setiana**

*Program Studi Manajemen  
Sekolah Tinggi Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia  
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id*

**130**

Submitted:  
MAY, 2018

Accepted:  
OCTOBER, 2018

## **ABSTRACT**

*In developed countries the interest to become entrepreneurs is quite large, helping patterns that exist in developed countries where they no longer want to be lower-level people to become entrepreneurs in areas of their interest. The country's economy can be built by growing business in various fields, namely by creating new jobs through entrepreneurship*

*In this case the Higher Education can be a place to foster and motivate students to have the courage and interest to become an entrepreneur. The problem faced by universities is how to foster interest in entrepreneurship to students so that their chosen career choice after graduation is as entrepreneurs. This study was conducted to measure entrepreneurship interest of STIE Kesatuan Bogor students and to find the factors that affect such interest from motivation, skills, and education point of views. Survey with questionnaire was the data gathering method and Structural Equation Modeling was deployed for main analysis and diagonal analysis (Suharjo Split) is used to measure the level of interest and the level of interest of STIEK Bogor students for entrepreneurs.*

*Keyword : Interest in Entrepreneurship, motivation, entrepreneurship education*

## **PENDAHULUAN**

Di negara-negara maju minat untuk menjadi wirausaha adalah cukup besar, terjadi perubahan pada pola pikir masyarakat di negara maju dimana mereka sudah tidak lagi menginginkan menjadi pegawai negeri tetapi lebih menyukai menjadi seorang wirausaha dibidang yang diminati. Perekonomian bangsa dapat terbangun dengan cara menumbuhkan usaha di berbagai bidang, yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui kewirausahaan.

Dalam hal ini Perguruan tinggi dapat menjadi wadah untuk membina dan memotivasi mahasiswanya agar memiliki keberanian dan minat untuk menjadi seorang wirausaha. Perguruan tinggi bersama dengan mahasiswa harus bekerjasama untuk mewujudkan tujuan ini, karena tanpa adanya dorongan dan minat dari mahasiswanya sendiri, wirausahawan muda tidak akan tercipta. Adapun masalah yang dihadapi oleh perguruan tinggi adalah bagaimana cara menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa sehingga pilihan karir yang mereka pilih setelah lulus adalah sebagai wirausahawan.

**JIMKES**

Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan

Vol. 6 No.2, 2018  
pg. 130-137  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 – 7860

Langkah awal yang harus dilakukan oleh Perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan atau menumbuhkan minat berwirausaha yaitu mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut, tahap selanjutnya adalah mengembangkan minat tersebut menjadi suatu usaha mandiri.

## TINJAUAN PUSTAKA

Istilah *Entrepreneurship* pertama kali diperkenalkan oleh Richard Catillon (1755) yaitu berasal dari kata *Entrepede* dalam Bahasa Perancis dimana kata tersebut dapat diartikan sebagai perantara dalam jual beli barang, kemudian istilah ini dipopulerkan oleh Jean Baptista Say(1803). Beliau adalah seorang pakar ekonomi, dimana teorinya menggambarkan kemampuan para pengusaha yang memiliki kemampuan untuk merubah sumber daya ekonomis dari tingkat produktifitas yang rendah ke produktifitas yang tinggi.

Menurut (Hisrich-Peters dalam Alma, 2011) *entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, personal satisfaction and independence* artinya kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Menurut Alma (2010: 12) yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya (1) *personal attributes* dan (2) *personal environment*. Hasil-hasil penelitian menyebutkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh potensi kepribadian wirausaha dan lingkungan.

Seiring dengan perkembangan zaman, semangat kewirausahaan dan berfikir kreatif harus dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif dalam mencari peluang pekerjaan setelah mereka lulus dari Perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat ditawarkan dengan jumlah lulusan Perguruan tinggi.

Dengan mengenali potensi yang ada dan minat dari mahasiswa maka *epreneurship* dapat dipercepat pertumbuhannya terutama dalam tingkat Perguruan tinggi. Untuk itu, pihak Perguruan tinggi perlu menciptakan suasana yang kondusif agar dapat menjadi penghubung bagi mahasiswa yang ingin membuka usaha pada saat lulus kuliah nanti.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar minat wirausaha pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan yang terletak di Kota Bogor.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang ada pada mahasiswa adalah bahwa mahasiswa cenderung kurang tertarik untuk menjadi wirausahawan. Lebih lanjut perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana minat mahasiswa pada *entrepreneurship*. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dikalangan mahasiswa dari seluruh prodi yang ada di kampus STIE Kesatuan Bogor. Pertanyaan peneliti yang akan dikaji adalah:

1. Seberapa besar minat mahasiswa terhadap kewirausahaan yang dikaji menurut motivasi menjadi wirausaha.
2. Seberapa besar minat mahasiswa terhadap kewirausahaan yang dikaji menurut kepribadian dan karakteristik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan akan menggunakan metode survey untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, secara garis besar, metode survey akan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

### 1. Tahap Pra Kegiatan Survey

Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu terhadap populasi penelitian, yaitu mahasiswa STIE Kesatuan Bogor angkatan 2013 sampai dengan 2017. Selain melakukan observasi, peneliti juga akan melakukan survey pendahuluan untuk menguji form kuesioner yang akan dipakai pada survey utama. Hasil dari survey utama pendahuluan akan menjadi rujukan untuk perbaikan form kuesioner apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan yang kurang valid dan reliabel.

### 2. Tahap Kegiatan Survey

Dalam pelaksanaan kegiatan survey, selain membagikan form kuesioner peneliti juga akan mengawasi proses pengisian form kuesioner agar jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang benar dan akurat.

### 3. Tahap Pasca Kegiatan Survey

Kuesioner yang telah diisi oleh responden direkapitulasi kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan jawaban bagi rumusan masalah penelitian. Seluruh hasil kegiatan penelitian nantinya akan dibuat ke dalam sebuah laporan kegiatan.

Teknik statistik deskriptif akan digunakan untuk melihat karakteristik responden beserta jawaban yang diberikan. Teknik *structural Equation Modeling* (SEM) kemudian akan diterapkan untuk menguji model hipotesis struktural yang telah dibangun sebelumnya. Penggunaan SEM akan menghasilkan nilai korelasi antar indikator dan nilai kebaikan model secara keseluruhan. Berdasarkan nilai-nilai yang dihasilkan ini nantinya dapat diambil kesimpulan mengenai indikator-indikator yang berpengaruh paling besar terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

Selain menggunakan teknik *structural Equation Modeling* (SEM) juga digunakan analisis diagonal (Suharjo Split) untuk mengukur tingkat kepentingan dan tingkat minat mahasiswa STIEK Bogor untuk berentrepreneur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

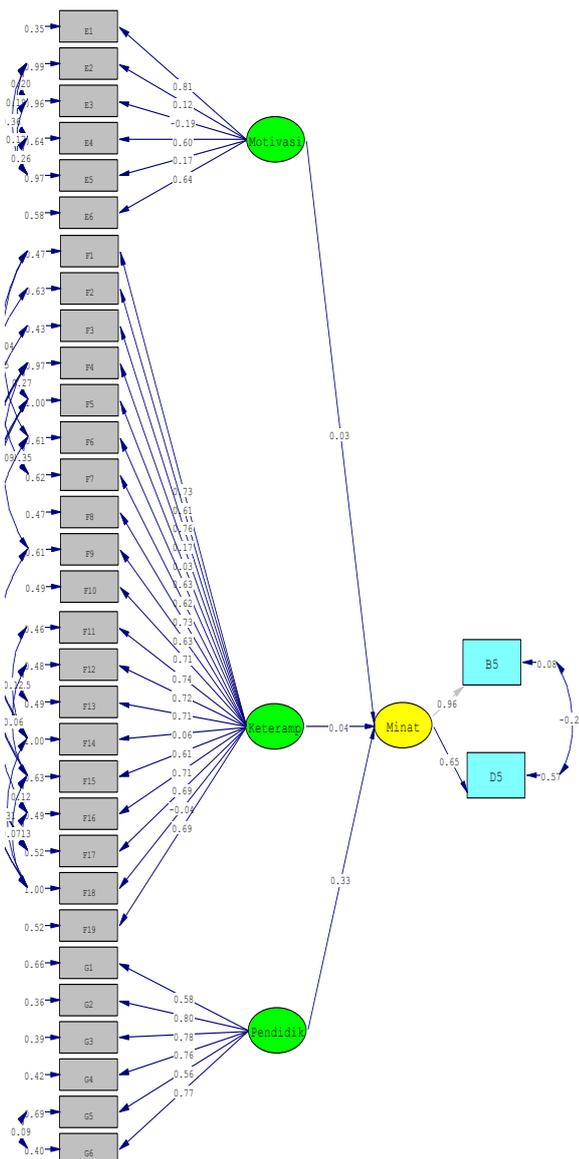
Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebar ke mahasiswa STIE Kesatuan Bogor dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Dari hasil kuesioner dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih pilihan Setuju pernyataan dan Netral untuk beberapa pernyataan. Satu pernyataan yang mayoritas dijawab Sangat Tidak Setuju yaitu pernyataan E3. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah dapat mewakili dimensi tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Dimensi yang memiliki nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0.7$  dapat dianggap sudah reliabel. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas dari keempat dimensi yang ada:

Tabel 1. Hasil uji reliabilitas

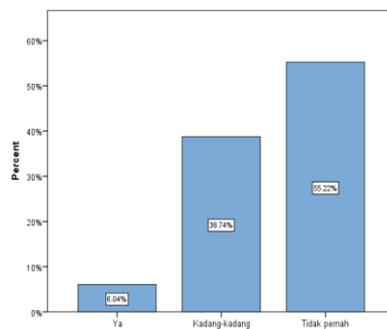
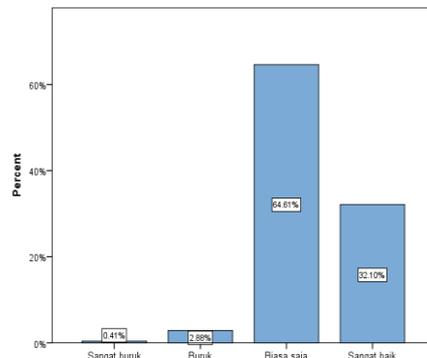
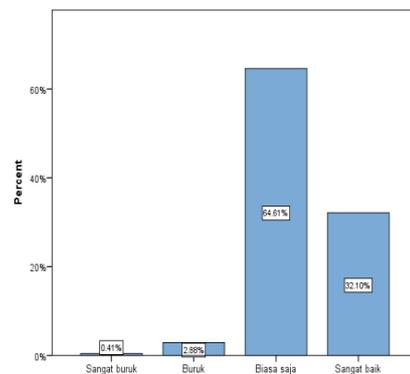
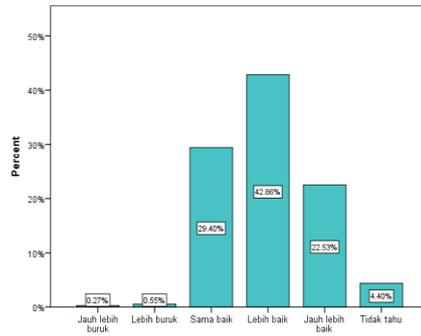
Dimensi	Cronbach's Alpha
Motivasi Berwirausaha	0.69
Keterampilan Berwirausaha	0.89
Pendidikan Kewirausahaan	0.86
Minat Berwirausaha	0.51

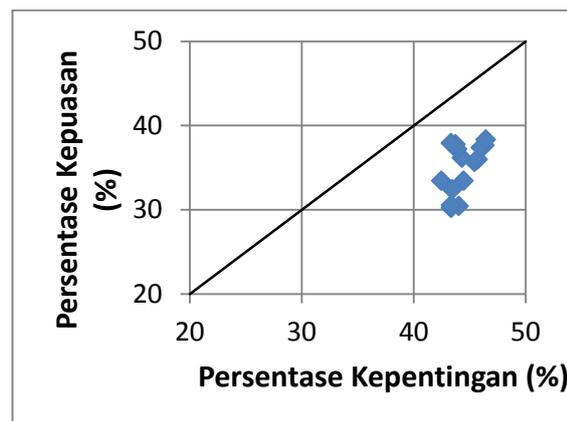
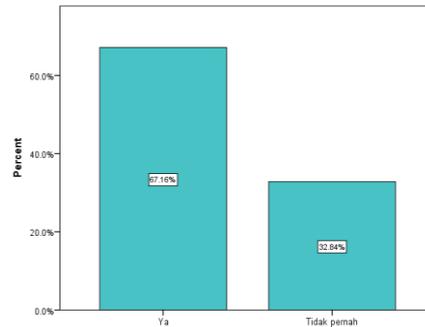
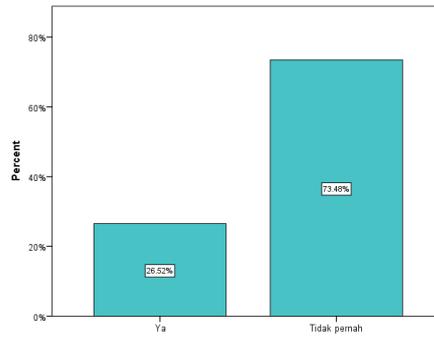
Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa bahwa ada 3 dimensi yang memiliki nilai diatas 0,7 yaitu dimensi Motivasi, Keterampilan, dan Pendidikan memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0.7 (walaupun dimensi Motivasi memiliki nilai yang mendekati), sehingga ketiga dimensi tersebut sudah dapat dikatakan reliabel dan ada 1 dimensi yaitu dimensi Minat memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.51 yang dapat dianggap belum reliabel. Walaupun demikian, nilai 0.51 masih dapat diterima meskipun dianggap sangat kurang memadai. Nilai Cronbach's Alpha yang kecil dapat terjadi karena kurangnya jumlah pertanyaan yang mewakili dimensi tersebut, sehingga untuk penanganannya dapat dilakukan dengan menambah pertanyaan (tentunya untuk penelitian di lain waktu).



Selain menggunakan teknik *structural Equation Modeling* (SEM) juga digunakan analisis diagonal (Suharjo Split) untuk mengukur tingkat kepentingan dan tingkat minat mahasiswa STIEK Bogor untuk berentrepreneur.

*Interest, Entrepreneurship*





## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Dari hasil analisa deskriptif, diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa STIE Kesatuan memilih berkuliah di kampus STIE Kesatuan karena lokasinya berdekatan dengan tempat dimana mereka tinggal. Dan sebagian besar dari mereka memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha dan selebihnya memilih menjadi pegawai setelah mereka lulus kuliah. Ada anggapan dari mahasiswa bahwa membuka suatu usaha itu banyak kesulitannya baik dari resiko yang dihadapi itu besar dan jumlah modal yang diperlukan juga besar.
- Terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa berminat untuk menjadi wirausaha dan sebagian dari mereka mempunyai anggapan bahwa berwirausaha sambil kuliah sangat menarik

- c. Berdasarkan analisis SEM , Karakteristik Kewirausahaan dari sudut Pendidikan yang paling menonjol. Ketertarikan mahasiswa kepada mata kuliah kewirausahaan menunjukkan bahwa mereka cenderung memiliki minat yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, maka disarankan sebagai berikut :

- a. Faktor Pendidikan memegang peranan yang penting untuk merubah pola pikir para responden untuk menjadi seorang wirausaha , sehingga membutuhkan perhatian dari Perguruan tinggi yang mana merupakan wadah untuk menimba ilmu bagi mahasiswa dan menjadi tempat untuk mencetak wirausahawan muda. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian adalah konsep dan metode yang diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dan daya nalar mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. (2010). Kewirausahaan (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.
- Astuti, D Siti Irene. 2012. Dinamika Struktur dan Kultur Penerapan Desentralisasi Pendidikan. Dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, UNY: 125—141
- Astuti, S., dan T. Sukardi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3 (3): 334-346.
- Badan Pusat Statistik RI. (2011). Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi edisi Juni 2011. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badawi. 2011. Pengembangan Model Kursus Wirausaha Desa Pembibitan Karet Unggul untuk Meningkatkan Kompetensi Berwirausaha Warga Belajar di Lampung Utara. *Disertasi Tidak Diterbitkan*. Bandung: UPI.
- Eka aprilianty. Pengaruh kepribadian wirausaha, Pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan Terhadap minat berwirausaha siswa SMK *jurnal pendidikan vokasi, vol 2, nomor 3, november 2012*
- Elizar. 2012. Pendidikan Karakter di STKIP Muhammadiyah Kotabumi, *Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan*. Kotabumi: STKIPM Kotabumi.
- Hair JF, Black WC, Babin BJ, Anderson RE. *Multivariate Data Analysis 7th Edition*. 2010. Pearson.
- Hisrich, Robert D., Peters, Michael P., & Shepherd, D.A. (2005). *Entrepreneurship (6th ed)*. New York: The McGraw-Hill Companies Inc.
- Jain, Monika, 2012, Social, Entrepreneurship – Using Business Methods to Solve social Problems: The Case of Kotwara, *Decision*, Vol.39, No.3, Desember 2012
- Kurniawati, D. P. 2013. Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik* 1 (4): 9-14.
- Kuswara, Heri, 2012. *Mewujudkan Entrepreneurial Campus adalah sebuah Keharusan*. (Daring). Tersedia dari: [www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id). (10 April 2018).
- Margiman, 2008. Quo Vadis Kewirausahaan di Indonesia? <http://www.ciputra.org/node/95/quo-vadis-kewirausahaan-di-Indonesia.htm>
- Mulyaningsih (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha pengelolaan pangan organik*. Malang: Jurnal Wacana.

- Noruzi, M.R, Westover, J.H. dan Gholam, R.R, 2010, An Exploration of Social Permendikbud R. No.73 Th. 2013. tentang Penerapan KKNi Bidang PT. Jakarta. Permendikbud RI No: 49 Th. 2014. tentang Standar Nasional PT. Jakarta.
- Rosmiati<sup>1\*</sup>, Donny Teguh Santosa Junias<sup>1</sup>, Munawar JMK, VOL. 17, NO. 1, MARET 2015, 21–30 DOI: 10.9744/jmk.17.1.21–30 ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338-8234 online
- Sarwono, Sarlito W.. (2011). *Psikologi Remaja* (edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswoyo, B. B. 2009. Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan dosen dan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14 (2): 114-123.
- Sony Heru Priyanto (2016) konstruksi sosial kewirausahaan dan peranan pendidikan pada intensi berwirausaha
- Suharti, H Sirine - *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2012:125
- Sukirman dan Indrayani, M. 2014. Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Kemandirian Usaha dengan Menerapkan Manajemen Profesional. *Jurnal Ilmu Manajemen* 4 (1): 1-14.
- Sukirman, jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan. *issn 1979 - 6471 volume 20 no. 1, april 2017*
- Thobias, E. 2013. Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Journal ACTA DIURNA* 2(2):1-12.
- Timmons, Jeffrey A. & Spinelli, S., Jr. (2008). *New Venture Creation. Kewirausahaan untuk Abad 21*. Yogyakarta: Andi. (Buku asli *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century 6th ed.*)
- <https://www.scribd.com/document/117566863/Teori-Teori-Kewirausahaan>